

ANALISIS MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROBABILITAS TERJADINYA *EARNINGS RESTATEMENT*

Bayu Indra Kusuma, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This paper seeks to examine the impacts of corporate governance on earnings restatement are indicated as a form of financial reporting failures on non-financial listed companies in Indonesia, with a view to providing reference to strengthen the corporate governance and improve the quality of financial information.

Data for this paper were obtained from the annual reports of non-financial listed companies from the period of 2004 to 2010 with a total population of 2.146, which includes 34 restatements especially earnings restatement by 34 companies. A control sample comprising non-restating companies is formed using match-pair procedures where restated and non-restated companies are matched by fiscal year, industry sector, and company size. Logistic regression model was used to measure the restatements dummy variables. Moreover, dummy variables are also used not only on the composition of the board and the concentration of ownership, but also the quality of the independent auditor. Earnings restatement on this paper focused on accounting misstatements and changes in accounting policies.

The results show that occurrence of restatements especially earnings restatement can be prevented by strong internal governance, such as the proportion of independent directors and the ownership of large shareholders are higher. They have better control than others to monitoring and finding acts of fraud committed by management quickly and accurately. Surprisingly, the independence of the audit committee actually found a positive but not significant effect on the likelihood of higher restatements. The audit that have done by Big 4 found a negative but not significant effect on the likelihood of restatements is lower. While the government ownership found a positive but not significant effect on high possibility of restatements.

Keywords: financial reporting failures, earnings restatement, agency problems, and corporate governance.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Rahmawati dkk., n.d.).

Tindakan *restatements*, terutama *earnings restatement*, adalah contoh tindakan agresif manajemen laba dengan memanfaatkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. US General Accounting Office atau GAO (2002) menilai bahwa *financial restatement* adalah indikator yang paling mudah untuk diobservasi dan merupakan sumber investigasi baru yang digambarkan melalui salah saji akuntansi. Agrawal dan Chadha (2005) menyatakan bahwa apabila intensitas *earnings restatement* yang terjadi terus meningkat, dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap keandalan laba itu sendiri. Zhingzhong *et al.* (2011) menyatakan bahwa lemahnya pengawasan internal perusahaan adalah penyebab utama atas meluasnya kegagalan pelaporan keuangan ini.

Pihak yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaporan keuangan ini dapat dilihat dalam konteks Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 6, SA Seksi 333 (IAPI, 2011), dan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-06/PM/2000 Peraturan Nomor VIII.G.7 yang menyatakan bahwa manajemen emiten atau perusahaan publik bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan serta pentingnya penerapan *corporate governance* untuk meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan termasuk didalamnya sistem pengendalian intern perusahaan adalah tanggung jawab manajemen. Tindakan *financial restatement*, terutama *earnings restatement*, bagaimanapun juga adalah bentuk nyata intervensi manajemen terhadap proses pelaporan keuangan. Inilah yang menjadikan dasar bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan dengan menguji beberapa variabel mekanisme *corporate governance*, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement* pada perusahaan *go public* non keuangan di Indonesia.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut KAEF sesuai dengan kode *listing*) adalah contoh kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia. KAEF adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (selanjutnya disebut Bapepam-LK), ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstated*) laba bersih untuk tahun buku 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba neto. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihi saji penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi, untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi per 31 Desember 2001. Selain itu, manajemen juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Bapepam-LK (2002) menarik kesimpulan bahwa auditor eksternal telah melakukan prosedur audit sampling sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan. Selain itu, Bapepam-LK juga menyatakan bahwa proses audit yang dilakukan tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan KAEF. Atas temuan ini, Bapepam-LK memberikan sanksi administratif sebesar Rp 500 juta kepada KAEF, Rp 1 milyar terhadap direksi lama KAEF, dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal sebagai bagian kegagalan dalam mendeteksi risiko audit.

US General Accounting Office atau GAO (2002) percaya bahwa *restatements* yang terjadi sampai dengan batas tertentu mencerminkan akan lemahnya praktik *corporate governance*. Oleh karena itu, *financial restatement* adalah perspektif baru dan penting untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari penerapan praktik *corporate governance*. Wikipedia (n.d.) mengungkapkan bahwa kasus besar *financial restatement* yang disebabkan oleh *pervasive accounting* dan *financial irregularities*, seperti kasus Enron dan WorldCom di Amerika Serikat, telah memaksa regulator untuk mengambil langkah-langkah koreksi dan pencegahan, yaitu dengan menerbitkan hukum federal yang dikenal dengan Sarbanes Oxley-Act (selanjutnya disebut SOX). Perundang-undangan ini muncul sebagai tanggapan atas sejumlah skandal akuntansi perusahaan besar yang telah menyebabkan kerugian bilyunan dolar bagi investor karena runtuhnya harga saham perusahaan-perusahaan di pasar modal serta mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap pasar saham nasional.

Mengingat dampak signifikan yang ditimbulkan, khususnya bagi perusahaan *go public*, *financial restatement*, khususnya *earnings restatement* adalah masalah yang sangat penting dan telah mendapat banyak perhatian dari akademisi, peneliti, regulator, dan praktisi. Adanya *research gap* dan penelitian yang umumnya dilakukan di negara maju serta minimnya penelitian yang dilakukan di negara berkembang, membuat peneliti tertarik untuk mengambil topik ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement* yang diindikasikan sebagai bentuk kegagalan pelaporan keuangan pada perusahaan *go public* non keuangan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan referensi guna memperkuat *corporate governance* dan meningkatkan kualitas dari informasi keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kajian teori keagenan, pemegang saham sebagai prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk menjalankan perusahaan. Agen dalam pengertian ini adalah manajer. Konflik keduanya akan muncul ketika manajer memiliki kepentingan yang berbeda dari pemegang saham. Pemegang saham ingin agar keputusan manajer adalah untuk memaksimalkan kekayaan mereka. Tetapi terkadang manajer berperilaku untuk mengambil keuntungan pribadinya.

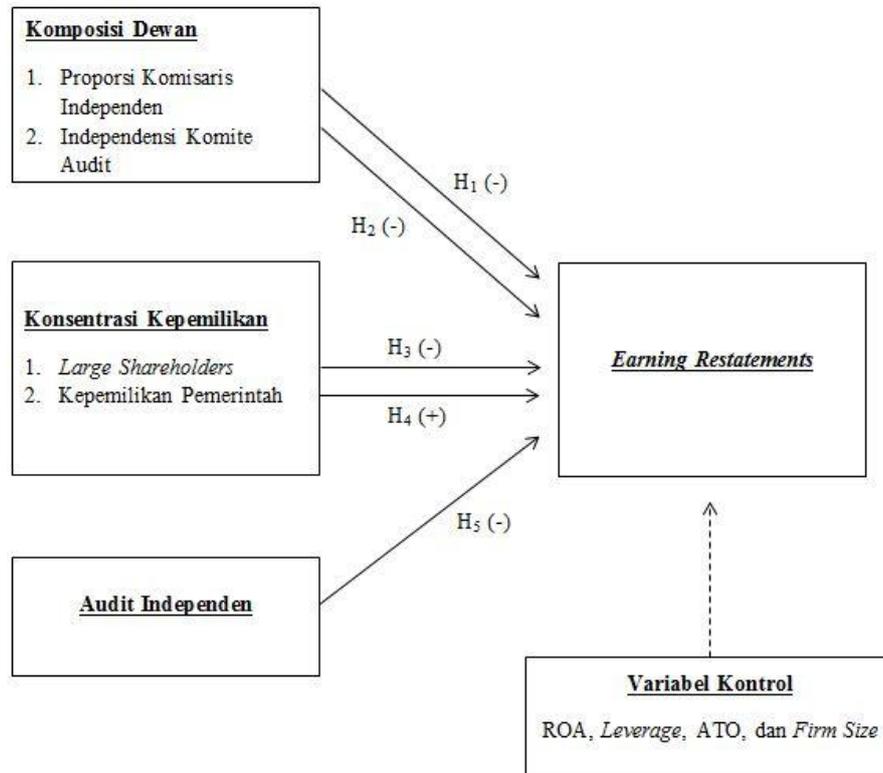
Laporan keuangan adalah salah satu alat bagi prinsipal dalam menilai bagaimana sebenarnya kinerja yang dilakukan oleh agen, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25, Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi (IAI, 2009) menyatakan bahwa informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan aset di masa depan. Agen tentunya akan mendapatkan bonus yang “lebih” ketika mereka dapat mencapai target yang ditargetkan kepada mereka. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar “bonus” yang diberikan kepada agen. Sayangnya, inilah yang bisa memicu munculnya niat oportunistik manajemen dan menimbulkan asimetri informasi yang diterima oleh prinsipal atau stakeholders lainnya.

Financial restatement adalah salah satu contoh adanya kemungkinan oportunistik manajemen dan timbulnya asimetri informasi. Meskipun ini dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan yang lebih akurat dengan harapan yang lebih baik untuk melindungi kepentingan investor, manajemen juga dapat melancarkan tindakan untuk menguntungkan dirinya sendiri. *Financial restatement* dipandang sebagai cermin kredibilitas perusahaan yang buruk dan rendahnya kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Anderson dan Yohn, 2002). Selain itu, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diragukan kualitasnya ketika perusahaan itu melakukan *earnings restatement* (Richardson *et al.*, 2002; Akhigbe *et al.*, 2005). Apabila kejadian seperti ini terus berulang dan meningkat, tentunya dapat menimbulkan efek negatif bagi perusahaan-perusahaan lainnya, seperti membangkitkan kecurigaan publik kepada akuntan dan menurunkan kepercayaan investor di pasar modal (Wu, 2003).

Untuk mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang merugikan investor luar, Jensen dan Meckling (1976) mengidentifikasi ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu investor luar turut melakukan pengawasan (*monitoring*) dan manajer sendiri melakukan pembatasan-pembatasan atas tindakan-tindakannya (*bonding*). Pada satu sisi, kedua kegiatan tersebut akan mengurangi kesempatan penyimpangan oleh manajer sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan pada sisi yang lain keduanya akan memunculkan biaya sehingga akan mengurangi nilai perusahaan. Calon investor akan mengantisipasi adanya kedua biaya tersebut, ditambah dengan kerugian yang masih muncul meskipun sudah ada monitoring dan bonding yang disebut dengan *residual cost*. Antisipasi atas ketiga biaya yang didefinisikan sebagai biaya agensi ini nampak pada harga saham yang terdiskon pada saat perusahaan menjual sahamnya.

Mekanisme *corporate governance* adalah cara efektif yang dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Mekanisme-mekanisme tersebut meliputi pihak internal (komposisi dewan) maupun pihak eksternal (konsentrasi kepemilikan dan audit independen). Dechow *et al.* (1996) mengungkapkan bahwa laba akuntansi menjadi lebih handal dan informatif ketika perilaku oportunistik manajemen dikendalikan menggunakan sistem pengawasan yang baik. Peasnell *et al.* (2000a), Klein (2002b), dan Zhingzhong *et al.* (2011) menunjukkan bahwa sistem pengawasan melalui mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi kapasitas manajemen untuk mengelola laba. Selain itu, *corporate governance* juga membantu investor dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan keandalan keuangan informasi dan integritas yang dari proses pelaporan keuangan (Watt dan Zimmerman, 1986).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Data sekunder (diolah 2013).

Perumusan Hipotesis

Komposisi Dewan dan Probabilitas *Earnings Restatement*

Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*, salah satunya adalah melalui keberadaan komisaris independen. Fama dan Jensen (1983) menunjukkan bahwa jika komposisi dewan didominasi oleh manajemen dari dalam, maka pemegang saham cenderung akan kehilangan kekayaan yang lebih tinggi. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan membentuk komisaris independen. Beasley (1996) dan Dechow *et al.* (1996) menemukan bahwa struktur dewan dengan proporsi non-executive directors yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat yang lebih rendah dalam hal rekayasa laporan keuangan.

Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris membentuk komite-komite dibawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku, seperti keberadaan komite audit. Kolins *et al.* (1991) menyatakan bahwa semakin independen komite audit, semakin besar kemungkinan untuk dapat melakukan pengawasan pelaporan keuangan secara lebih efektif karena komite audit tidak berada dalam kontrol manajemen. Isu independensi dalam komite audit muncul sebagai isu yang sangat penting agar komite ini dapat berjalan dengan efektif. Tetapi fakta bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan, bisa mengarah pada ketidakefektifan komite audit karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk meningkatkan proses pelaporan keuangan perusahaan tanpa persetujuan dewan.

Dechow *et al.* dalam Antonia (2008) menunjukkan bahwa proporsi komite audit pada kelompok perusahaan kontrol lebih besar daripada proporsi komite audit pada kelompok perusahaan yang dikenai tindakan peringatan SEC. McMullen dalam Antonia (2008) menyatakan bahwa independensi komite audit ditemukan terkait dengan salah saji akuntansi, penyimpangan, dan tindakan ilegal yang lebih rendah. Selain itu, independensi komite audit juga dikaitkan dengan kemungkinan rendahnya penipuan pada laporan keuangan.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dengan adanya asimetri informasi ini, manajer dapat memaksimalkan nilai saham perusahaan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Bagaimanapun juga manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan shareholders, sebagian dikarenakan oleh adanya moral hazard sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer).

Mengingat pentingnya isu independensi, kepatuhan, dan ketaatan emiten atau perusahaan go public terhadap peraturan yang ditetapkan oleh regulator, diharapkan mampu memantau gerak-gerik manajemen secara efektif demi menjaga kualitas informasi atas laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan situasi ini, peneliti mengajukan H_1 dan H_2 :

H_1 : *Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap probabilitas terjadinya earnings restatement.*

H_2 : *Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap probabilitas terjadinya earnings restatement.*

Konsentrasi Kepemilikan dan Probabilitas *Earnings Restatement*

Konsentrasi kepemilikan adalah ukuran dari keberadaan *large shareholders* dalam perusahaan (Thomsen dan Pedersen, 2000). *Large shareholders* memiliki insentif yang lebih besar untuk memantau manajemen, karena biaya yang dibutuhkan lebih sedikit berkaitan dengan pengawasan manajemen dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan untuk kepemilikan modal yang besar dalam perusahaan. Ramsey dan Blair (1993) menunjukkan bahwa meningkatnya konsentrasi kepemilikan memberikan kewenangan yang lebih bagi *large shareholders* untuk memonitor manajer. Demsetz dan Lehn (1985) dan Stiglitz (1985) secara empiris mendukung pandangan ini dengan menemukan bahwa *large shareholders* memiliki insentif menanggung biaya tetap untuk mengumpulkan informasi dan terlibat dalam pengawasan manajemen.

Berdasarkan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), keberadaan *large shareholders* diharapkan mampu untuk meredam laju manajemen laba (Demsetz dan Lehn, 1985; Stiglitz, 1985). Jika konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi mampu meningkatkan pemantauan terhadap manajemen, ini artinya konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi dapat mengurangi kapasitas manajemen untuk mengubah laba akuntansi dan meningkatkan keandalan laba itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan H_3 :

H_3 : *Tingkat kepemilikan large shareholders pada perusahaan go public non keuangan berpengaruh negatif terhadap probabilitas terjadinya earnings restatement.*

Pengawasan yang dilakukan oleh *large shareholders* tidak bisa benar-benar berada di tempat disebabkan adanya “kepemilikan kolektif” dan menimbulkan masalah “ketidadaan kepemilikan”. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikendalikan oleh pemerintah diindikasikan memiliki masalah ini. Fama (1980) menyatakan bahwa sebagai agen dalam kepemilikan pemerintah, direksi yang mengelola berbagai perusahaan juga berfungsi sebagai pejabat di berbagai tingkat pemerintahan sehingga mereka tidak memiliki motivasi yang memadai untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi manajemen.

Zhingzhong *et al.* (2011) menyatakan bahwa peran mereka sebagai manajer puncak perusahaan dan juga seorang politisi, mereka tidak hanya mengejar kepentingan ekonomi, tetapi juga promosi politik. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk bergaul dengan pejabat pemerintah dari tingkat yang lebih tinggi sehingga mereka kurang memperhatikan operasional perusahaan. Karena kinerja perusahaan juga merupakan salah satu kriteria penilaian mereka untuk promosi, tidak mengherankan ketika masa jabatan berakhir, mereka memiliki motivasi yang kuat untuk melebih-lebihkan laba. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung kurang konsisten dan menyesatkan dalam melaporkan data keuangannya. Berdasarkan situasi diatas, maka peneliti mengajukan H_4 :

H_4 : *Perusahaan go public non keuangan berstatus “BUMN” memiliki probabilitas yang lebih tinggi terhadap terjadinya earnings restatement dibandingkan perusahaan go public non keuangan bukan BUMN.*

Audit Independen dan Probabilitas *Earnings Restatement*

Proses audit yang dilakukan oleh KAP adalah kekuatan dari pihak luar perusahaan yang penting untuk mengontrol masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1986). Masalah keagenan yang kerap muncul adalah asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen, dapat mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Agen cenderung akan memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya, apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Siagian, 2009).

Peran auditor independen dalam menekan praktik manajemen laba terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu KAP dengan reputasi yang besar (saat ini diinterpretasikan sebagai KAP Big 4) dan KAP dengan reputasi yang lebih kecil (saat ini diinterpretasikan sebagai KAP Non-Big 4). DeAngelo (1981) mencatat bahwa KAP dengan reputasi yang besar lebih fokus pada reputasi mereka dan lebih mandiri dibandingkan KAP dengan reputasi lebih kecil. Becker *et al.* (1998) menemukan bahwa KAP Non-Big 6 memiliki toleransi lebih tinggi terhadap manajemen laba klien dari Big 6. Shockley (1981) juga menemukan bahwa KAP dengan reputasi lebih kecil memiliki risiko yang lebih tinggi untuk kehilangan independensi selama proses audit. Abdullah *et al.* (2010) dan Zhingzhong *et al.* (2011) menyatakan bahwa audit independen yang dilakukan oleh KAP Big 4 menunjukkan probabilitas yang lebih rendah terhadap terjadinya restatements. Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan juga lebih baik dibandingkan dengan KAP Non-Big 4.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa KAP besar memiliki independensi dan kompetensi audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, serta menghasilkan kualitas audit dan informasi keuangan yang lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan H_3 :

H₃: Perusahaan go public non keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki probabilitas yang lebih rendah terhadap terjadinya earnings restatement.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang diujikan dalam penelitian ini hanya difokuskan sebatas perusahaan yang melakukan *earnings restatement*. Beberapa kriteria mengenai *restatements* ditetapkan dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25, Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi (IAI, 2009), yaitu:

1. Kesalahan mendasar.
2. Perubahan kebijakan akuntansi lain.

Earnings restatement yang disebabkan oleh peraturan perundangan, penerapan suatu standar akuntansi keuangan, *stock split*, dan *restatements* lainnya yang tidak dibuat untuk memperbaiki kesalahan akan dieliminasi. *Earnings restatement* diukur menggunakan variabel dummy. Nilai "1" diberikan jika perusahaan melakukan *earnings restatement* dan nilai "0" jika perusahaan tidak melakukan *restatements*.

Variabel independen yang diujikan dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*, baik aspek internal maupun eksternal perusahaan. Variabel proporsi komisaris independen dihitung berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Independensi komite audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai "1" diberikan jika seluruh anggota komite audit adalah independen dan nilai "0" jika yang terjadi sebaliknya. Variabel *large shareholders* diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar dalam perusahaan yang meliputi keluarga, pemerintah,

institusi keuangan dengan kepemilikan luas, perusahaan dengan kepemilikan luas, dan pemegang saham pengendali lainnya (seperti investor asing, koperasi, dan karyawan). Variabel kepemilikan pemerintah diukur dengan *variable dummy*. Nilai “1” diberikan jika perusahaan dikendalikan langsung oleh pemerintah yang ditandai atas nama Pemerintah Negara Republik Indonesia (BUMN) dan nilai “0” jika yang terjadi sebaliknya. Variabel audit independen diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai “1” untuk perusahaan *go public* yang diaudit oleh KAP Big 4 dan nilai “0” jika yang terjadi sebaliknya.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan *go public* non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004 s/d 2010. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan *go public* non keuangan yang melakukan *earnings restatement* pada laporan tahunan untuk periode tahun buku yang berakhir 2004 s/d 2010.
2. Sampel yang telah dipilih melalui tahap pertama kemudian dipilih kembali berdasarkan kriteria *earnings restatement* yang telah ditetapkan.
3. Setelah melalui tahap ke-2, sampel dipilih kembali berdasarkan ketersediaan data variabel independen yang akan diujikan.
4. Sampel kemudian dipasangkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *restatements* berdasarkan tahun fiskal, sektor industri, dan *firm size*.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) sebagai berikut:

$$\text{prob}(\text{Restated}_i = 1) = \alpha_0 + \alpha_1 \text{KOMIND}_i + \alpha_2 \text{ACIND}_i + \alpha_3 \text{BLOCK}_i + \alpha_4 \text{GOV}_i + \alpha_5 \text{BIG4}_i + \alpha_6 \text{ROA}_i + \alpha_7 \text{LEV}_i + \alpha_8 \text{ATO}_i + \alpha_9 \text{SIZE}_i + \varepsilon_i$$

dimana:

- Restated* = variabel *dummy*, nilai “1” jika perusahaan melakukan *earnings restatement*; nilai “0” jika perusahaan tidak melakukan *restatements*.
- α = konstanta.
- KOMIND = persentase jumlah dewan komisaris independen berbanding dengan jumlah anggota dewan komisaris.
- ACIND = variabel *dummy*, nilai “1” jika seluruh anggota komite audit adalah independen; nilai “0” jika yang terjadi sebaliknya.
- BLOCK = persentase kepemilikan *large shareholders*.
- GOV = variabel *dummy*, nilai “1” jika perusahaan dikendalikan langsung oleh pemerintah yang ditandai atas nama Pemerintah Negara Republik Indonesia (BUMN); nilai “0” jika yang terjadi sebaliknya.
- BIG4 = variabel *dummy*, nilai “1” untuk perusahaan *go public* yang diaudit oleh KAP Big 4; nilai “0” jika yang terjadi sebaliknya.
- ROA = laba bersih setelah pajak / jumlah aset.
- LEV = (hutang lancar + hutang jangka panjang) / jumlah aset.
- ATO = pendapatan bersih / jumlah aset.
- SIZE = logaritma natural dari jumlah aset perusahaan pada akhir tahun.
- ε = *error*.
- i* = perusahaan ke *i*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah sejumlah 2.146 perusahaan *go public* non keuangan untuk periode tahun buku yang berakhir 2004 s/d 2010. Atas dasar penentuan sampel *restatements* yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel hingga proses seleksi tahap ke-3 sejumlah 34 sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah populasi.	265	276	283	324	335	323	340
2.	Sampel yang tidak melakukan <i>restatements</i> .	(215)	(217)	(264)	(306)	(314)	(308)	(324)
3.	Sampel yang melakukan <i>restatements</i> .	50	59	19	18	21	15	16
4.	Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria.	(44)	(53)	(16)	(16)	(14)	(10)	(11)
5.	Jumlah sampel penelitian.	6	6	3	2	7	5	5
6.	Jumlah sampel control <i>non-restated</i> pada perusahaan sejenis.	6	6	3	2	7	5	5
Jumlah		12	12	6	4	14	10	10
Total		68						

Sumber: Data sekunder (diolah 2013).

Hasil Penelitian

Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Tabulasi silang merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi diantaranya. Analisis ini digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Selain itu, analisis ini juga bisa digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih.

Tabel 2
Analisis *Crosstab* Independensi Komite Audit

			RESTATED		Total
			Non Restated	Restated	
ACIND	Kurang dari 66,7%	Count	5	7	12
		% within RESTATED	14,7%	20,6%	17,6%
	Lebih dari 66,7%	Count	29	27	56
		% within RESTATED	85,3%	79,4%	82,4%
Total		Count	34	34	68
		% within RESTATED	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: Data sekunder (diolah 2013).

Pengelompokkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 56 perusahaan atau 82,4% perusahaan *go public* non keuangan memiliki tingkat independensi komite audit sebanyak 66,7% atau lebih dari jumlah anggota komite audit yang disyaratkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-29/PM/2004. Sedangkan sebanyak 17,6% lainnya memiliki tingkat independensi komite audit kurang dari 66,7%. Perusahaan *go public* non keuangan yang melakukan *restatements* sebagian besar (79,4%) memiliki tingkat independensi komite audit sama dengan atau lebih dari 66,7%. Sedangkan dari perusahaan *go public* non keuangan yang tidak melakukan *restatements* sebagian besar (85,3%) juga memiliki tingkat independensi komite audit sama dengan atau lebih dari 66,7%.

Tabel 3
Analisis Crosstab Kepemilikan Pemerintah

			RESTATED		Total
			Non Restated	Restated	
GOV	Tidak Ada Kepemilikan Pemerintah	Count	30	28	58
		% within RESTATED	88,2%	82,4%	85,3%
	Ada Kepemilikan Pemerintah	Count	4	6	10
		% within RESTATED	11,8%	17,6%	14,7%
Total		Count	34	34	68
		% within RESTATED	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: Data sekunder (diolah 2013).

Pengelompokkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa 10 perusahaan *go public* non keuangan atau 14,7% sampel memiliki kepemilikan saham pemerintah dan 58 perusahaan *go public* non keuangan atau 85,3% lainnya tidak memiliki kepemilikan saham pemerintah. Perusahaan *go public* non keuangan yang melakukan *restatements* sebanyak 17,6% adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan saham atas nama pemerintah. Sedangkan dari perusahaan *go public* non keuangan yang tidak melakukan *restatements* hanya 11,8% saja yang terdapat kepemilikan saham pemerintah.

Tabel 4
Analisis Crosstab Audit Independen

			RESTATED		Total
			Non Restated	Restated	
BIG4	KAP Non Big 4	Count	11	19	30
		% within RESTATED	32,4%	55,9%	44,1%
	KAP Big 4	Count	23	15	38
		% within RESTATED	67,6%	44,1%	55,9%
Total		Count	34	34	68
		% within RESTATED	100,0%	100,0%	100,0%

Sumber: Data sekunder (diolah 2013).

Pengelompokkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa 38 perusahaan *go public* non keuangan atau 55,9% sampel diaudit oleh KAP Big 4 dan sisanya 30 perusahaan *go public* non keuangan atau 44,1% diaudit oleh KAP Non Big 4. Perusahaan *go public* non keuangan yang melakukan *restatements* hanya 44,1% saja yang diaudit oleh KAP Big 4. Sedangkan dari perusahaan *go public* non keuangan yang tidak melakukan *restatements* sebesar 67,6% perusahaan-perusahaan tersebut diaudit oleh KAP Big 4.

Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan statistik nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5
Analisis Statistik Deskriptif

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KOMIND	Non Restated	34	,4265	,10935	,33	,75
	Restated	34	,3574	,12582	,00	,67
	Total	68	,3919	,12206	,00	,75
BLOCK	Non Restated	34	57,8979	17,65986	18,31	98,55
	Restated	34	41,3153	22,61347	5,16	90,65
	Total	68	49,6066	21,80020	5,16	98,55
ROA	Non Restated	34	8,8538	13,55398	-1,75	76,30
	Restated	34	-22,9510	170,80449	-987,13	36,32
	Total	68	-7,0486	121,31164	-987,13	76,30
LEV	Non Restated	34	,5415	,24532	,17	1,54
	Restated	34	,7394	,74628	,14	4,00
	Total	68	,6405	,56026	,14	4,00
ATO	Non Restated	34	,7539	,49683	,19	2,19
	Restated	34	,7059	,45025	,00	1,51
	Total	68	,7299	,47118	,00	2,19
SIZE	Non Restated	34	28,6838	1,59041	23,85	30,86
	Restated	34	28,7508	2,30192	20,16	31,87
	Total	68	28,7173	1,96389	20,16	31,87

Sumber: Data sekunder (diolah 2013).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komisaris independen (KOMIND) dari seluruh perusahaan sampel adalah sebesar 0,3919. Hal ini berarti bahwa proporsi komisaris independen dari perusahaan sampel rata-rata adalah sebesar 39,19%. Proporsi *large shareholders* (BLOCK) seluruh perusahaan sampel memiliki rata-rata dari seluruh sampel adalah *large shareholders* sebesar 49,61%. Dengan demikian, rata-rata jumlah kepemilikan saham pengendali dari perusahaan sampel mencapai 49,61% dari seluruh saham perusahaan *go public* non keuangan.

Sebagai informasi tambahan, nilai minimum ATO sebesar 0 diperoleh dari laporan tahunan PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT) untuk periode tahun buku yang berakhir 2009. Hal ini disebabkan oleh masalah perijinan untuk menjadi sebuah perusahaan perdagangan, baru diselesaikan pada awal semester II dan ternyata sampai dengan akhir periode, transaksi perdagangan yang diharapkan dapat terjadi di tahun 2009 ternyata belum terealisasi. Akibatnya pada tanggal 14 Mei 2009 sesuai dengan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: 00003/BEI.PSJ/05-2009, maka Bursa mengadakan penghentian sementara perdagangan efek PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT) mulai sesi pertama bursa tanggal 14 Mei 2009.

Pembahasan

Hasil uji regresi logistik proporsi komisaris independen dan probabilitas *earnings restatement* (H_1) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar -8,347 dengan signifikansi sebesar 0,016. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*. Arah koefisien negatif berarti perusahaan *go public* non keuangan dengan proporsi komisaris independen yang lebih besar dapat menurunkan probabilitas terjadinya *earnings restatement*. Hal ini berarti bahwa H_1 **diterima**. Hasil uji regresi logistik independensi komite audit dan probabilitas *earnings restatement* (H_2) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar 0,304 dengan signifikansi sebesar 0,717. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*. Arah koefisien positif berarti perusahaan *go public* non keuangan dengan tingkat independensi komite audit yang lebih besar memiliki andil terhadap probabilitas terjadinya *restatements* yang cenderung tinggi. Hal ini berarti bahwa H_2 **ditolak**. Hasil uji regresi logistik *large shareholders* dan probabilitas *earnings restatement* (H_3) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar -0,044 dengan signifikansi sebesar 0,016. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *large shareholders* memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*. Arah koefisien negatif berarti perusahaan *go public* non keuangan dengan *large shareholders* yang lebih besar memiliki andil terhadap probabilitas terjadinya *restatements* yang lebih rendah. Hal ini berarti bahwa H_3 **diterima**. Hasil uji regresi logistik kepemilikan pemerintah dan probabilitas *earnings restatement* (H_4) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar 1,605 dengan signifikansi sebesar 0,078. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan BUMN *go public* non keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*. Arah koefisien positif berarti perusahaan BUMN *go public* non keuangan memiliki probabilitas yang lebih tinggi terhadap terjadinya *restatements*. Hal ini berarti bahwa H_4 **ditolak**. Hasil uji regresi logistik audit independen dan probabilitas *earnings restatement* (H_5) dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar -0,739 dengan signifikansi sebesar 0,304. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa audit independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*. Arah koefisien negatif berarti perusahaan *go public* non keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki probabilitas terjadinya *restatements* yang lebih rendah. Hal ini berarti bahwa H_5 **ditolak**.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: 1) Proporsi komisaris independen (KOMIND) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*; 2) Independensi komite audit (ACIND) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*; 3) Tingkat kepemilikan *large shareholders* (BLOCK) pada perusahaan *go public* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas terjadinya *earnings restatement*; 4) Perusahaan *go public* non keuangan berstatus "BUMN" (GOV) memiliki probabilitas yang lebih tinggi namun tidak signifikan terhadap terjadinya *earnings restatement* dibandingkan perusahaan *go public* non keuangan bukan BUMN; 5) Perusahaan *go public* non keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 (BIG4) memiliki probabilitas yang lebih rendah namun tidak signifikan terhadap terjadinya *earnings restatement*.

Keterbatasan

Beberapa hal menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dan saran yang dimaksud antara lain: 1) Sampel yang diujikan dalam penelitian ini hanya sebatas perusahaan *go public* non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2) Penelitian ini hanya mengujikan

restatements yang difokuskan pada *earnings restatement* dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan; 3) Penelitian ini bersifat endogen, artinya masih dimungkinkan adanya hal-hal yang mempengaruhi probabilitas *restatements* selain komposisi dewan dan konsentrasi kepemilikan. Di satu sisi, penelitian ini juga tidak mengujikan beberapa prasyarat yang hendaknya dimiliki oleh komposisi dewan, seperti kemampuan akuntansi yang dimiliki oleh komisaris independen. Demikian pula yang terjadi pada variabel independensi komite audit.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan perspektif yang lain, misalnya: 1) Menggunakan populasi perusahaan *go public* keuangan sebagai sampel yang akan diujikan nantinya. Perlu untuk diketahui bahwa perusahaan *go public* keuangan memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan *go public* non keuangan terkait kepercayaan investor. Bidang industri sebagai penyedia jasa yang syarat akan kepercayaan sebagai modal utama adalah salah satu mengapa risiko yang mereka miliki lebih tinggi; 2) Memperluas definisi *restatements* tidak hanya sebatas *earnings restatement* namun dengan pengembangan kriteria *restatements* yang lebih baik. Seperti *restatements* yang terjadi pada laporan posisi keuangan, laporan arus kas, maupun laporan perubahan modal. Laporan keuangan interim pun layak diujikan sebagai variabel dependen apabila ketersediaan data dimungkinkan; 3) Menambahkan beberapa variabel independen seperti kemampuan akuntansi anggota dewan, tingkat frekuensi pertemuan, dan lain sebagainya yang masih memiliki kaitan dengan karakteristik anggota dewan. Selain itu, frekuensi pertemuan komite audit dan efektivitas sistem pengendalian internal juga dapat diujikan pada penelitian selanjutnya; 4) Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan untuk melihat dampak dari pengumuman *restatements* pada harga saham perusahaan.

REFERENSI

- Abbott, L., Parker, S. and Peters, M. 2003. "Audit Committee Characteristics and Restatements". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23, pp. 69-87.
- Abdullah, S.N., Yusof, M. and Nor, M. 2010. "Financial Restatements and Corporate Governance Among Malaysian Listed Companies". *Manajerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 6, pp. 526-552. Emerald Group Publishing Limited.
- Agrawal, A. and Chadha, S. 2005. "Corporate Governance and Accounting Scandals". *Journal of Law & Economics*, Vol. 48, pp. 371-406.
- Irfan, A. 2002. "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi". *Lintasan Ekonomi*, Vol. XIX, No 2. Juli 2002.
- Akhigbe, A., Kudla, R.J. and Madura, J. 2005. "Why Are Some Corporate Earnings Restatements More Damaging". *Applied Financial Economics*, Vol. 15, pp. 327-36.
- Anderson, K.L. and Yohn, T.L. 2002. "The Effect of 10-K Restatements on Firm Value, Information Asymmetries, and Investors Reliance on Earnings". Working Paper, Georgetown University, Washington.
- Anggraini, T.V. 2010. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Antonia, E. 2008. "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006)". Tesis Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arifin. 2005. "Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)". *Paper disampaikan pada Sidang Senat Guru Besar*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ariyanti, L.E. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia". Tesis Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). 2002. "Siaran Pers". 27 Desember 2002.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). 2006. "Studi Penerapan Prinsip-Prinsip OECD 2004 dalam Peraturan Bapepam Mengenai Corporate Governance".
- Beasley, M.S. 1996. "An Empirical Analysis of The Relation Between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, Vol. 10, pp. 443-65.
- Becker, C., Defond, M., Jiambalvo, J. and Subramanyam, K. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Contemporary of Accounting Research*, Vol. 1, pp. 1-24.
- Bennedsen, M. and Wolfenzon, D. 2000. "The Balance of Power in Closely Held Corporations". *Journal of Financial Economics*, Vol. 58, pp. 113-139.
- Berle, A. A. and Means, G. C. 1932. "The Modern Corporation and Private Property". New York: The Macmillan Company.
- Brickley, J. Lease, R. and C. Smith. 1988. "Ownership Structure and Voting on Antitakeover Amendments". *Journal of Financial Economics*, Vol. 20, pp. 267-291.
- Burgstahler, D. and Eames, M. 2003. "Earnings Management to Avoid Losses and Earnings Decreases: Are Analysts Fooled?". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 20, Issue 2, pp. 253-294.
- Cheng, C.S. and A.L. Reitenga. 2001. "Characteristics of Institutional Investors and Discretionary Accruals".
- Christie, A. and Zimmerman, J. 1994. "Efficient Versus Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contests". *Accounting Review*, Vol. 69, pp. 539-566.
- Chtourou, S.M., Bedard, J. and Courteau, L. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". Working Paper, Laval University, Quebec.
- Coffee. 2005. "A Theory of Corporate Scandals: Why The USA and Europe Differ?". *Oxford Review of Economic Policy*, Vol. 21, pp. 198-211.
- DeAngelo, L. 1981. "Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting & Economics*, Vol. 3, pp. 183-99.
- Dechow, P., Sloan, R. and Sweeney, A. 1996. "Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Action by The SEC". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, pp. 1-13.
- Demsetz, H. and Lehn, K. 1985. "The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences". *Journal of Political Economy*, Vol. 93, pp. 1155-77.
- Fajri, Sri N. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Fama, E. 1980. "Agency Problems and The Theory of The Firm". *Journal of Political Economy*, Vol. 88, pp. 288-307.
- Fama, E. and Jensen, M.C. 1983. "Separation of Ownership and Control". *Journal of Law & Economics*, Vol. 26, pp. 301-26.
- Farber, D. 2005. "Restoring Trust After Fraud: Does Corporate Governance Matter?". *The Accounting Review*, Vol. 80, pp. 539-61.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gul, F.A. and Leung, S. 2002. "Board Leadership, Outside Directors' Expertise, and Voluntary Disclosure". *Journal of Accounting & Public Policy*, Vol. 23, pp. 1-29.
- Guna, W.I. dan Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Kuntansi*, Vol. 12, No. 1, hal. 53-68. April 2010.
- Grossman, S.J. and O.D. Hart. 1980. "Disclosure Laws and Takeover Bids". *Journal of Finance*, Vol. 35, pp. 323-334.
- Hart, O. 1995. "Corporate Governance: Some Theory and Implications". *The Economic Journal*, Vol. 105, pp. 678-689.
- Healy, P. and Palepu, K. 1993. "The Effect of Firms' Financial Disclosure Policies on the Stock Prices". *Accounting Horizons*, pp. 1-11.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. “Standar Profesional Akuntan Publik”. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C. and Meckling, W. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Jones, J. 1991. “Earnings Management During Import Relief Investigations”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2, pp. 193-223.
- Klein, A. 2002b. “Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, Issue 3, pp. 375-401.
- Koh, P.S. 2003. “On The Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia”. *The British Accounting Review*, Vol. 35, pp. 105-128.
- Kolins, W.A., Cangemi, M.P. and Tomasko, P.A. 1991. “Eight Essential Attributes of an Audit Committee”. *Internal Auditing*, Vol. 7, pp. 3-18.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. ”Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia”.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. and Vishn, R. 1999. “Corporate Ownership Around The World”. *Journal of Finance*, Vol. 54, pp. 471-571.
- Mada, B.E. 2013. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi Kap, Debt Default, dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maher, M. and Andersson, T. 2000. “Corporate Governance: Effects on Firm Performance and Economic Growth”. OECD Working Paper.
- Pamudji, Sugeng dan Trihartati, Aprillya. n.d. “Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”.
- Payne, J. and Robb, S. 2000. “Earnings Management: The Effect of Ex Ante Earnings Expectations”. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 15, Issue 4, pp. 371-392.
- Peasnell, P., Pope, P. and Young, S. 2000a. “Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals?”. Working Paper, Lancaster University.
- Peng, Y. and Yang, Q. 2006. “The Research on The Implement Effect of Independent Directors and Auditing Committee-The Proof from Financial Restatement”. *Communication of Finance and Accounting* (Academy Version), Vol. 12, pp. 82-5.
- Press, E. and J. Weintrop. 1990. “Accounting-based Constraints in Public and Private Debt Agreements: Their Association with Leverage and Impact on Accounting Choice”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 12, pp. 65-95.
- PricewaterhouseCoopers. PwC. n.d. “Restatements”. PricewaterhouseCoopers LLP. <http://www.pwc.com/us/en/audit-assurance-services/accounting-advisory/restatements.jhtml>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2013.
- Qi, J., Chen, H. and Zhang, Y. 2004. “The Scale of Accounting Firms, Brand, Price, and Audit Quality-The Ressearch of The Big4 Audit Fees and Quality”. *Audit Research*, Vol. 3, pp. 59-64.
- Rahmawati, Suprapti, A.R. dan Seventi, Sri. n.d. “Model Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia: Suatu Pemeriksaan Pergeseran Klasifikasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Saham, Pemilihan Metoda Akuntansi, Dan Pengaturan Waktu Transaksi”. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ramadhan, A. 2011. “Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi”. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jakarta.
- Ramsey, I. and Blair, M. 1993. “Ownership Concentration, Institutional Investment and Corporate Governance: An Empirical Investigation of 100 Australian Companies”. *Melbourne University Law Review*, Vol. 19, pp. 153-194.
- Richardson, S., Tuna, I. and Wu, M. 2002. “Predicting Earnings Management: The Case of Earnins Restatement”. Working Paper, University of Pennsylvania, Pennsylvania. <http://ssrn.com/abstract=338681>.
- Sang-Woo and Il Chong Nam. 2004. “Coporate Governance in Asia: Recent Evidence from Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, and Thailand”. Asian Development Bank Institute.

- Shleifer, A. and Vishny, R.W. 1986. "Large Shareholders and Corporate Control". *Journal of Political Economy*, Vol. 94, pp. 461-88.
- Shleifer, A. and Vishny, R.W. 1997. "A Survey of Corporate Governance". *Journal of Finance*, Vol. 52, pp. 737-83.
- Shockley, R.A. 1981. "Perceptions of Auditors Independence An Empirical Analysis". *The Accounting Review*, Vol. 4, pp. 785-800.
- Siagian, Dewi A.H. 2009. "Pengaruh Proxi Going Concern dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Tahun Berjalan pada Bank Umum yang Go Public di Indonesia". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Stiglitz, J. 1985. "Credit Markets and the Control of Capital". *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 17, pp. 131-144.
- Susiana dan Herawaty, A. 2007. "Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Taman, A. dan Nugroho, B.A. 2011. "Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX, No. 1.
- Tarigan, T. 2011. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Thomsen, S. and Pedersen, T. 2000. "Ownership Structure and Economic Performance in The Largest European Companies". *Strategic Management Journal*, Vol. 21, pp. 689-705.
- Ujiyanto, M.A. dan B.A. Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X, Vol. 10, hal. 6.
- Ujiyanto, M.A. n.d. "Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan".
- US General Accounting Office (GAO). 2002. "Financial Statement Restatement: Trends, Market Impacts, Regulatory Responses and Remaining Challenges". Report to the Chairman, Committee on Banking, Housing, and Urban Affairs, US Senate, Report 03-138, Government Printing Office, Washington, DC.
- Watts, R. and Zimmerman, J. 1986. "Positive Accounting Theory". Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc.
- Wikipedia. n.d. "Sarbanes-Oxley". <http://id.wikipedia.org/wiki/Sarbanes-Oxley>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2013.
- Wikipedia. n.d. "Badan Usaha Milik Negara". http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Usaha_Milik_Negara. Diakses pada tanggal 24 April 2013.
- Wu, M. 2003. "Earnings Restatements: a Capital Markets Perspective". Working Paper, Hong Kong University of Science and Technology, Hong Kong.
- Wu, S. and Li, Q. 2006. "Audit Quality Among International Big4, Domestic Big10, and Non-Big10-Empirical Evidence from China's Listed Companies of 2003". *Contemporary Finance & Economics*, Vol. 2, pp. 114-8.
- Yang, Z. and Yang, Z. 2006. "The Research on The Implement Effect of Independent Directors and Auditing Committee-The Proof from Financial Restatements". *Auditing Research*, Vol. 2, pp. 81-6.
- Zhingzhong, H. and Z. Juan, Yanzhi, S. and Wenli, X. 2011. "Does Corporate Governance Affect Restatement of Financial Reporting? Evidence from China". *Nankai Business Review International*, Vol. 2, No. 3, pp. 289-302. Emerald Group Publishing Limited.
- Zhuang, J., Edwards, D., Web, D. and Virginita, A. 2000. "Corporate Governance and Finance in East Asia-a Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand". Asia Development Bank, Manila.